

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi SMP N 2 Sewon Bantul

SMP N 2 Sewon beralamatkan di Desa Panggung Harjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang mempunyai gedung 1 lantai yang terdiri dari 24 ruang kelas dengan masing-masing kelas mempunyai 8 ruang kelas yang terdiri dari 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII, dan 8 ruang kelas IX. Selain ruang kelas tersebut terdapat pula ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, laboratorium komputer, 16 kamar mandi, mushola, gudang, kantin, 2 tempat parkir kendaraan dan pos penjaga sekolah.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 645 siswa yang meliputi 219 siswa kelas VII, 211 siswa kelas VIII, dan 215 siswa kelas IX. Sedangkan jumlah ketenagaan di SMP N 2 Sewon terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 46 guru mata pelajaran, 2 orang Pembina OSIS, 5 orang guru BP yang berperan langsung dalam bimbingan konseling dan 18 administrasi sekolah.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh siswi kelas VII yaitu 50 siswi. Adapun data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri kelas VII di SMP N 2 Sewon

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
11 tahun	1	2.0
12 tahun	37	74.0
13 tahun	12	24.0
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang berusia 12 tahun sebanyak 37 responden (74.0%), yang berusia 13 tahun sebanyak 12 responden (24.0%) dan responden yang berusia 11 tahun yaitu 1 responden (2.0%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP N 2 Sewon

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua	33	66.0
Teman	13	26.0
Buku	4	8.0
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari orangtua yaitu sebanyak 33 responden (66.0%) dan sebagian kecil mendapatkan sumber informasi dari buku yaitu sebanyak 4 responden (8.0%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas VII tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon

Tingkat pengetahuan responden diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas VII tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	46.0
Cukup	27	54.0
Kurang	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel 4.3 dapat dilihat mayoritas remaja putri berpengetahuan cukup yaitu 27 responden (54.0%) dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 23 responden (46.0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi proses pengetahuan dan pengalaman tentang menstruasi. Remaja akan semakin siap menghadapi menstruasi dan tingkat kecemasan juga akan berkurang jika mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

Selain itu, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan. Responden yang memiliki usia dewasa akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mencari informasi tersebut. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa responden yang tingkat pengetahuannya lebih tinggi yaitu responden yang berusia 12 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, informasi biasanya diperoleh dari guru, orangtua, teman maupun buku (Notoadmodjo, 2003). Sumber informasi dapat menstimulasi pengetahuan tentang menstruasi, tetapi dalam menerima informasi responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi tingkatan pengetahuan yang hanya sekedar tahu, paham, atau mempunyai

persepsi yang salah. Jadi, walaupun informasi tidak terakses secara bebas tetapi baik tidaknya pengetahuan tergantung masing-masing individu dalam perhatian, pemahaman dan penemuan terhadap informasi yang diterima.

Menurut Wied Hary A (1996) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi apabila mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 responden di SMP N 2 Sewon, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 33 responden (66.0%) mendapat informasi tentang menstruasi dari orangtua dan sisanya mendapat informasi tentang menstruasi dari teman dan buku.

Remaja disini sangat perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih bertanggung jawab mengenai proses reproduksi khususnya tentang menstruasi.

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII tentang Menstruasi di SMP N 2 Sewon

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal ataupun informal (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : umur, tempat tinggal, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2003).

Sementara itu pengetahuan remaja tentang menstruasi adalah pengetahuan remaja putri tentang pengertian menstruasi, fisiologi menstruasi, siklus menstruasi, lamanya menstruasi, tanda dan gejala pada saat menstruasi dan kebersihan diri saat menstruasi serta hal-hal yang dilarang pada saat menstruasi. Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel pada halaman sebelumnya dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII di SMP N 2 Sewon Bantul tentang menstruasi sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (54.0%). Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup mengetahui tentang menstruasi.

Menstruasi adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting dimiliki oleh siswi SMP yang masih dalam awal masa menstruasi. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk berperilaku dalam mempersiapkan diri menghadapi menstruasi. Siswi yang mempunyai pengetahuan yang baik akan dapat menjalani menstruasi dengan perilaku yang benar.

Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Notoadmodjo, 2003). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini seluruhnya dalam tingkat SMP kelas VII yang mana bahwa tingkat pengetahuan anak SMP berada pada tingkat pengetahuan yang paling dasar yaitu tahu (*know*), yang diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan siswi kelas VII SMP N 2 Sewon tentang proses kesehatan reproduksi khususnya menstruasi hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya umum, belum sampai pada batas pemahaman.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Anggit Mayasari (2010) menyimpulkan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup (52,0%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Tri Wulandari (2008)

menyimpulkan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kategori sedang (50,0%). Sedangkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori cukup (54.0%). Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya remaja putri memiliki pengetahuan tentang menstruasi sehingga pengetahuan yang masih dalam kategori cukup perlu untuk ditingkatkan sehingga remaja putri dapat memiliki pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori baik dan dapat menerapkan pengetahuannya tersebut dalam bentuk perilaku yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya mengambil sebagian dari seluruh remaja putri yang ada di kelas VII, tidak mengambil seluruh remaja putri yang ada di kelas VII.
2. Keterbatasan alat pengumpul data, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tidak disertai wawancara sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuesioner dan tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi.
3. Karakteristik responden baru dianalisis secara deskriptif, sehingga secara statistik belum diketahui apakah mempengaruhi tingkat pengetahuan atau tidak.

4. Pengisian kuesioner penelitian yang tidak dilakukan berdasarkan hasil kemampuan sendiri, karena masih ada yang bekerjasama dalam kuesioner, sehingga akan diperoleh hasil data yang bias.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA